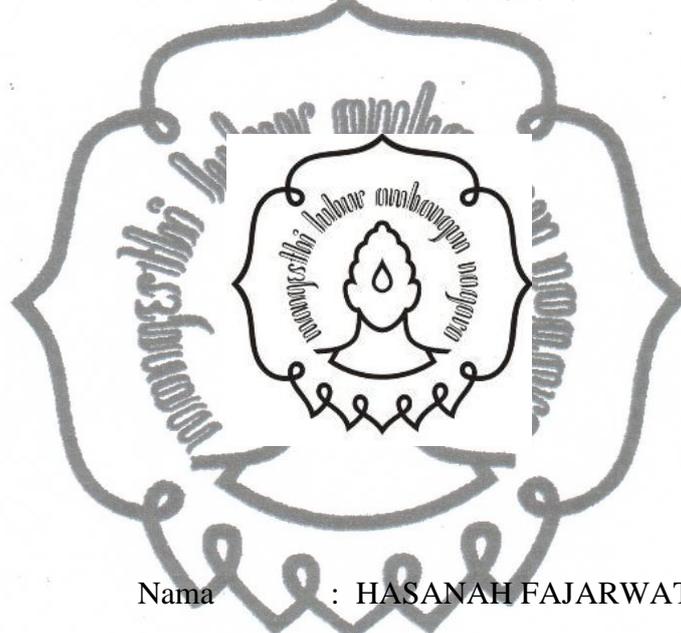


JURNAL PENDIDIKAN LUAR BIASA

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE KOOPERATIF TIPE *Student Team Achievement Divisions* (STAD) TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MELALUI INKLUSI MODEL KLUSTER DI SD NEGERI GONDANG 7 SRAGEN
TAHUN AJARAN 2015/2016**



Nama : HASANAH FAJARWATI W.
Nim : K5112031
Email : haznah93@gmail.com
No HP : 085743619797
Pembimbing : 1. Drs. Gunarhadi, Ph. D
2. Priyono, S.Pd. , M.Psi

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
SURAKARTA**

2016

commit to user

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE KOOPERATIF TIPE *Student Team Achievement Divisions* (STAD) TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MELALUI INKLUSI MODEL KLUSTER DI SD NEGERI GONDANG 7 SRAGEN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Hasanah Fajarwati W., Gunarhadi, dan Priyono

Pendidikan Luar Biasa, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

haznah93@gmail.com

Hasanah Fajarwati Widodo. K5112031. ***THE INFLUENCES OF USING COOPERATIVE METHOD TYPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TO THE INCREASE STUDY ACHIEVEMENT MULTIPLICATION MATHEMATIC SUBSTANCE FOR DYSCALCULIA THROUGH INCLUSION CLUSTER MODEL IN SDN GONDANG 7 SRAGEN 2015/2016.*** Thesis. Surakarta: The Faculty Of Education and Learning Sebelas Maret University. June 2016.

The purpose of this research is to know the influences of using cooperative method type Student Team Achievement Divisions (STAD) to increase study achievement multiplication mathematic substance for dyscalculia through cluster inclusion in SDN Gondang 7 Sragen 2015/2016.

This research uses experimental method using one group pretest-posttest design. The population is the student in grade IV of SDN Gondang 7 Sragen. The sample of this research is seven students dyscalculia. The technique of collecting the data uses test, observation, and documentation. This research uses non-pragmatic analysis: Wilcoxon Signed Rank Test using SPSS 23.

The conclusion of the research is using cooperative method type Student Team Achievement Divisions (STAD) has influence to increase the study achievement multiplication mathematic for dyscalculia through cluster inclusion model in SDN Gondang 7 Sragen 2015/2016.

Key words: *Student Team Achievement (STAD), Dyscalculia, Study Achievement, Multiplication, Cluster Inclusion Model*

Abstrak

Hasanah Fajarwati Widodo. K5112031. **PENGARUH PENGGUNAAN METODE KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MELALUI INKLUSI MODEL KLUSTER DI SD NEGERI GONDANG 7 SRAGEN TAHUN AJARAN 2015/2016**. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Juni 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap peningkatan prestasi belajar matematika materi perkalian anak kesulitan belajar matematika melalui inklusi model kluster di kelas IV di SD Negeri Gondang 7 Sragen tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode *experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasinya adalah siswa kelas IV SD Negeri Gondang 7 Sragen. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 siswa berkesulitan belajar matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* (Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon*) dengan menggunakan SPSS 23.

Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika materi perkalian anak berkesulitan belajar matematika melalui inklusi model kluster di SD Negeri Gondang 7 Sragen tahun ajaran 2015/2016..

Kata kunci : *Student Team Achievement Divisions* (STAD), Anak Berkesulitan belajar matematika, Prestasi Belajar, Perkalian, inklusi model kluster

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan (Purwanto, 2013:18).

Pendidikan diberikan untuk semua *mit to* Seperti yang tertuang dalam:

warga negara baik dalam kondisi normal atau berkelainan tidak membedakan suku bangsa, ras, golongan, warna kulit, agama, atau kelainan fisik. Setiap anggota masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Pasal 5 ayat 1-5 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan yang diberikan kepada setiap anak hendaknya memperhatikan kemampuan; kebutuhan; keadaan fisik, sosial, emosional, mental intelektual serta pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila layanan pendidikan yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan anak maka pendidikan yang diberikan akan sia-sia. Begitu

pula dalam pembelajaran matematika di Sekolah-Sekolah Dasar baik Sekolah Dasar reguler, Sekolah Dasar Inklusi, ataupun Sekolah Dasar Luar Biasa. Pembelajaran matematika berperan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah, ini dikarenakan pembelajaran matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hal jual beli didalamnya terdapat konsep matematika.

Matematika merupakan suatu Ilmu Pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia. Matematika juga merupakan sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit orang yang menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. banyak orang yang menyamakan antara matematika dengan aritmatika atau berhitung. Aritmatika merupakan bagian dari matematika, kemampuan berhitung merupakan hal yang penting dan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan semua orang dimasyarakat.

Operasi hitung bilangan adalah konsep utama yang seharusnya dipelajari oleh anak-anak. Dimulai dari mempelajari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan selanjutnya operasi hitung perkalian dan pembagian. Seorang anak sekolah dasar, pada awalnya akan diberikan konsep penjumlahan dan pengurangan selanjutnya perkalian dan pembagian. Kemampuan berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan konsep awal yang harus dipahami oleh siswa. Karena ini akan menjadi dasar pada pembelajaran matematika selanjutnya. Yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah operasi hitung perkalian. Perkalian (\times) adalah penjumlahan berulang dengan angka yang sama. Hampir semua materi pelajaran matematika tingkat lanjut akan menggunakan perkalian, misalnya saja dalam menghitung FPB dan KPK, menentukan luas dan volum bangun datar ataupun bangun ruang dan masih banyak lagi. Untuk itu perlu sekali siswa-siswa memahami konsep perkalian ini, terutama anak kesulitan belajar yang

notabene mengalami hambatan dalam memahami materi-materi matematika.

Sudha (2014: 913) mengemukakan bahwa, "*Dyscalculia is difficulty in learning or comprehending arithmetic such as difficulty in understanding numbers, learning how to manipulate numbers, and learning math's facts*".

Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik yang menunjukkan prestasi yang rendah namun tidak bodoh, memiliki intelegensi normal sehingga peserta didik harus segera mendapat penanganan supaya potensi yang dimiliki dapat berkembang lebih optimal (Suharmini, 2005)

Untuk itu, seorang guru dituntut untuk berinovasi dalam mengajar anak-anak berkesulitan belajar matematika. Pembelajaran yang diberikan guru haruslah disajikan semenarik mungkin dan mudah diterima oleh anak. Ini dikarenakan mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran seperti anak normal kebanyakan. Suparno (2006: 56) mengemukakan bahwa, "beberapa karakteristik yang terkait

dengan kesulitan belajar matematika atau diskalkulia adalah (1) kesulitan proses informasi, (2) kelemahan kemampuan membaca dan berbahasa, (3) kecemasan dalam berhitung seperti sulit membedakan tanda-tanda dan sulit mengoperasikan hitungan”

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa anak kesulitan belajar matematika membutuhkan metode pembelajaran khusus untuk dapat memahami materi pelajaran matematika yang diberikan oleh guru.

Metode pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam proses pembelajaran, seperti presentasi, diskusi, simulasi, demonstrasi dan klasifikasi serta metode juga dapat diciptakan sendiri, yang penting metode tersebut memudahkan anak untuk memahami materi pelajaran sehingga prestasi belajar anak meningkat. Anak berkesulitan belajar matematika sangat membutuhkan metode khusus agar ia mampu memahami setiap materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru.

Tim kolaborasi antara peneliti dengan guru kemudian menetapkan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan

kreativitas serta keterampilan guru. Salah satu metode pembelajaran yang dipandang kondusif menurut peneliti untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

melalui inklusi model kluster. Model kluster merupakan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan semua anak dengan memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam kelompok (Gunarhadi,2014: 19), sedangkan metode kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada

penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2009: 37). Pada pembelajaran menggunakan metode

commit to user kooperatif tipe *Student Team*

Achievement Divisions (STAD) ini siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan menghafal, dengan tujuan menghasilkan siswa yang inovatif serta mempunyai kecakapan hidup (life skill) (Mustika; Lasmawan; Candiasa,2013: 4).

Kolaborasi antara metode kooperatif tipe *Student Team Achivement Divisions* (STAD) dengan pendidikan inklusi model kluster diharapkan akan membantu anak-anak berkesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran matematika terutama perkalian 1-10. Anak-anak berkesulitan belajar yang merasa kesulitan dalam memahami materi ini akan belajar bersama anak normal lainnya untuk menemukan cara yang pas untuk memahami materi ini. Pembelajaran dengan model berkelompok ini akan mendorong anak-anak berkesulitan belajar matematika termotivasi dalam belajar perkalian. Peran teman sebaya dalam metode pembelajaran ini akan sangat membantu anak-anak berkesulitan belajar matematika dalam memahami perkalian 1-10, karena keberhasilan kelompok akan

ditentukan dari keberhasilan setiap anggotanya. Setiap kelompok akan berkompetisi untuk mendapatkan skor tertinggi sehingga mereka akan berusaha maksimal untuk mendapatkan skor tersebut.

Diharapkan metode kooperatif tipe *Student Team Achivement Divisions* (STAD) ini mampu mengatasi masalah-masalah anak-anak berkesulitan belajar matematika dalam peningkatan kemampuan berhitung perkalian melalui inklusi model kluster di SD Negeri Gondang 7 Sragen pada tahun ajaran 2015/2016.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan metode kooperatif tipe *Student Team Achivement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika materi perkalian bagi anak kesulitan belajar melalui inklusi model kluster SD Negeri Gondang 7 Sragen tahun pelajaran 2015/2016?” Sedangkan tujuannya untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *Student Team Achivement Divisions* (STAD) terhadap peningkatan prestasi belajar

matematika materi perkalian bagi anak kesulitan belajar melalui inklusi model kluster di SD Negeri Gondang 7 Sragen tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 7 Gondang Sragen yang beralamat di Dukuh Kebonagung, Desa Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen one group pre post test design.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2007: 124) bahwa teknik *purposive* dalam pengambilan sampel merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Penelitian eksperimen memiliki dua macam variabel yang saling terikat yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Adapun Variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independent) yaitu adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2011: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)
2. Variabel terikat (Dependent) yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau yang tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas (Sanjaya, 2013: 95). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar matematika materi perkalian bagi anak berkesulitan belajar melalui inklusi model kluster.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes berupa tes tertulis dengan soal obyektif bentuk pilihan ganda (*Multiple choice Item Test*) dan bentuk uraian. Tes tersebut terdiri

dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal berbentuk isian singkat

HASIL

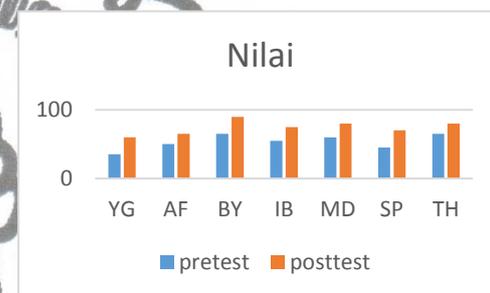
Penelitian Eksperimen one group pre post test design ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Gondang Sragen . metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika materi perkalian anak berkesulitan belajar matematika melalui inklusi model kluster di SD Negeri Gondang 7 Sragen Tahun Ajaran 2015/2016.

Perbandingan nilai hasil tes pada sebelum treatment dan sesudah treatment dapat dilihat pada table 1.

No	Su bj ek	Inisia l	Nilai	
			<i>Pretes t</i>	<i>Posttes t</i>
1		YG	35	60
2		AF	50	65
3		BY	65	90
4		IB	55	75
5		MD	60	80
6		SP	45	70
7		TH	65	80
	Rata- Ra ta		53,57	74,29
	Nilai			

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui terjadi peningkatan nilai pada sebelum anak mendapat treatment dengan rata-rata nilai 53,57 dan setelah pemberian treatment dengan rata-rata nilai 74,29.

Perkembangan nilai sebelum treatment dan setelah treatment sebagaimana pada grafik 1.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Nilai sebelum treatment (pretest) dan setelah treatment (posttest)

Berdasarkan hasil analisis data pada deskripsi subjek penelitian, tabel dan grafik yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa pemberian treatment pada subjek dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika materi perkalian anak berkesulitan belajar matematika melalui inklusi model

kluster di SD Negeri Gondang 7 Sragen tahun ajaran 2015/2016.

PEMBAHASAN

Metode STAD dapat melatih siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, serta melatih siswa menjadi seseorang yang kritis, bertanggungjawab, responsif dan aktif saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan Praniyati (2010) bahwa, STAD adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang menggabungkan siswa dari berbagai tingkat kemampuannya yang didalamnya terdapat pengalaman dan tanggungjawab tim untuk pembelajaran individual. Untuk itu, peneliti menerapkan metode STAD dalam pembelajaran matematika materi perkalian untuk anak berkesulitan belajar matematika. Mereka mengalami hambatan dalam mengerjakan perhitungan matematis, memahami simbol-simbol matematik dan hal-hal yang berkaitan dengan matematis. Seperti yang dikemukakan oleh Ayuningtyas (2016) bahwa anak kesulitan belajar matematika memiliki ciri-ciri diantaranya kesulitan dalam hitungan matematis,

melakukan proses-proses matematis, dan kemampuan berbahasa yang kurang. Untuk itu dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada proses pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar dapat membantu mereka memahami materi perkalian yang diberikan oleh guru.

Selain itu, Inklusi model kluster juga diterapkan sebagai setting pembelajaran dalam penelitian ini. menurut Dikdasmen (2007) dalam Nuraeni (2014: 398), model pendidikan yang dilaksanakan dalam setting pendidikan inklusif diantaranya:

1) Kelas Inklusif Penuh (*Full Inclusion*)

Model ini menyertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk menerima pembelajaran individual dalam kelas reguler.

2) Kelas Inklusif Parsial (*Partial Inclusion*) atau *Pull Out*

Model ini mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus dalam sebagian pembelajaran yang berlangsung di kelas reguler dan sebagian lagi dalam kelas-

kelas *pull out* dengan bantuan guru pendamping khusus.

3) Kelas Reguler dengan *Cluster* dan *Pull Out*

Anak berkebutuhan khusus bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan setting kelas reguler dengan kluster dan *pull out*. Dalam setting ini, siswa berkesulitan belajar matematika belajar bersama siswa normal di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu mereka ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar sendiri dengan peneliti.

Kolaborasi antara pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD dan inklusi model kluster membuat prestasi belajar anak berkesulitan belajar matematika materi perkalian meningkat. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penelitian ini, diantaranya: 1) Peran guru dalam membimbing dan

menamkan konsep perkalian saat pembelajaran model *pull out*, 2) Peran tutor teman sebaya yang membantu siswa kesulitan belajar matematika saat pembelajaran metode kooperatif berlangsung, 3) Adanya motivasi dari dalam diri siswa kesulitan belajar matematika untuk bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, dan 4) Suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Inklusi model kluster ini sangat membantu siswa lebih percaya diri saat mengikuti proses pembelajaran. Dampak akademis dari diterapkannya metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah prestasi belajar matematika materi perkalian anak berkesulitan belajar matematika meningkat, sedangkan dampak sosialnya adalah siswa berkesulitan belajar menjadi lebih percaya diri setelah mereka berinteraksi dengan siswa normal lainnya, rasa tanggung jawab pada diri siswa juga bertambah, minat untuk belajar menjadi lebih tinggi serta siswa memiliki keyakinan untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas yang guru berikan. Selain itu, proses

penanaman konsep menjadi lebih mudah dilakukan dan siswa pun menjadi lebih mudah menyerap informasi yang diberikan. Ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Pamungkas (2013) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual melalui inklusi model kluster dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tentang penggunaan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang diperoleh peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi perkalian anak berkesulitan belajar menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar matematika materi perkalian menggunakan metode pembelajaran ini. Oleh karena itu, metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika materi perkalian anak berkesulitan belajar melalui inklusi model kluster di SD Negeri Gondang 7 Sragen tahun ajaran 2015/2016.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika materi perkalian bagi anak kesulitan belajar melalui inklusi model kluster di kelas IV di SD Negeri Gondang 7 Sragen tahun 2015/2016.

IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, terbukti bahwa metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi perkalian bagi anak kesulitan belajar melalui inklusi model kluster di SD Negeri Gondang 7 Sragen tahun ajaran 2015/2016. Maka dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Metode Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) melalui inklusi model kluster dapat digunakan sebagai acuan yang tepat dalam menentukan metode pembelajaran, khususnya

pembelajaran matematika materi perkalian di kelas IV.

2. Metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) bisa dijadikan pilihan metode pembelajaran untuk anak kesulitan belajar matematika, yang mana telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi perkalian dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Inklusi model kluster bisa menjadi bagian model pembelajaran yang menerapkan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran matematika materi perkalian bagi siswa berkesulitan belajar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru
 - a. Guru diharapkan dapat metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang

mana metode ini telah terbukti berhasil diterapkan untuk siswa reguler maupun siswa berkesulitan belajar pada pelajaran matematika materi perkalian. Perlu diingat juga pemilihan anggota kelompok belajar juga sangat berpengaruh, dalam pemilihan anggota kelompok guru dapat menempatkan siswa berkesulitan belajar bersama siswa normal yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan memiliki interaksi sosial yang baik. Tujuannya adalah untuk membantu siswa berkesulitan belajar dalam memahami materi yang akan diberikan oleh guru.

- b. Guru diharapkan juga menerapkan inklusi model kluster dalam proses pembelajaran jika memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar. Model kluster dalam proses pembelajaran saat berpengaruh dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa berkesulitan belajar.

- c. Diharapkan setelah menerapkan inklusi model kluster, guru menjadi terbantu dalam mengatasi permasalahan siswa dalam mengajar dan memahami materi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan mengkolaborasikan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

2. Kepada Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) melalui inklusi model kluster untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi perkalian.

3. Kepada Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemacu peneliti lain untuk melakukan penelitian di sekolah inklusi yang memiliki anak berkesulitan belajar sehingga dapat

memperkaya pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap peningkatan prestasi belajar matematika materi perkalian bagi siswa yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, DM. (2016). Peranan Pendidik Dalam Membimbing Peserta Didik Diskalkulia Pada Kelas V SDN Kebonromo 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016, Hlm. 2. LPPM Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Gunarhadi, (2014). *Strategi Pembelajaran Model Kluster di Sekolah Inklusif*. Surakarta: Cakrawala Media.

Mustika, AC., Lasmawan, IW., Candiasa, IM. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Saraswati Tabanan. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 3.*

Nuraeni. 2014. "Pendidikan Inklusi di Lembaga Pendidikan Anak

- Usia Dini”. *Jurnal Kependidikan* 13 (4): 393-400. Diakses pada 13 April 2016.
- Pamungkas, B., Gunarhadi., Priyono. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Melalui Inklusi Model Kluster. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2013*.
- Praniyati, N. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN 01 Macanan Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Purwanto, A dan Sulistyastuti, D.R. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif. : Untuk Administrasi Publik dan Masalah – masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudha, Pandey and Agarwal Shalini. (2014). “Dyscalculia: A Specific Learning Disability Among Children”. *Journal of Advanced Scientific and Technical Research* (2) 4. ISSN 2249-9954. Diakses pada 13 April 2016 (<http://rspublication.com/ijst/2014/april14/81.pdf>).
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmuni, T. (2005). “Apek-Aspek Psikologis Anak Diskalkulia”. *Jurnal Pendidikan Khusus* 1 (2): ISSN 1858-0998. Diakses pada 10 Desember 2015 (journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/download/6014/5201).
- Suparno. (2006). “Model Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkesulitan Belajar”. *Jurnal Pendidikan Khusus*. No. 2 Vol 2. Diakses pada 13 April 2016 (journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/.../1004/806).